

## Sikap Adil Pendidik dalam Prespektif Hadits

Anna Nofita<sup>1\*</sup>, Inka Prasetya Ningsih<sup>2</sup>, Muhammad Bahruddin Almurta<sup>3</sup>, Arina Manasika<sup>4</sup>,  
Iskha Ahmada<sup>5</sup> & Muhammad Nofan Zulfahmi<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara  
\*e-mail: [annanofita01@gmail.com](mailto:annanofita01@gmail.com)

### ABSTRACT

*Educators have an important role in influencing their students. Therefore it is necessary to have a good personality that must be possessed by an educator, one of which is by being fair. The purpose of this research is to find out one of the ethics of educators, namely justice based on the hadith narrated by Imam Bukhari. The research used is the method of literature (library research). The data was obtained from relevant books, hadith books, and Islamic education books. Then analyzed using descriptive analysis techniques. In discovering the hadith, the author uses the takhrij hadith method. From the results of the study, the hadith narrated by Imam Bukhari regarding one of the ethics of educators, namely fair when viewed in terms of quality, can be judged to have authentic quality, because the chain continues with the Prophet and avoids syudzuz or an irregularity due to differences in scholars. The characteristics possessed by students are indeed different, but in the application to students it is not allowed to discriminate because a teacher must give the same treatment to his students.*

**Keywords:** *Ethics, educators, fair.*

### ABSTRAK

Pendidik memiliki peran yang penting dalam memberikan pengaruh terhadap peserta didiknya. Oleh karena itu perlu adanya kepribadian baiklah yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, salah satunya yaitu dengan bersikap adil. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui salah satu etika pendidik yaitu adil berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari. Penelitian yang dipakai adalah dengan metode kepustakaan (library research). Data tersebut diperoleh dari kitab yang relevan, kitab-kitab hadits, dan buku-buku pendidikan islam buku pendidikan. Kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Dalam penemuan haditsnya penulis menggunakan metode takhrij hadits. Dari hasil penelitian, hadits riwayat Imam Bukhari tentang salah satu etika pendidik yaitu adil jika dilihat dari segi kualitas dapat dinilai mempunyai kualitas yang shahih, dikarenakan sanadnya bersambung kepada Rasulullah dan terhindar dari syudzuz atau suatu kejanggalan karena adanya perbedaan ulama. Karakteristik yang dimiliki murid memang berbeda-beda, namun dalam pemberlakuan kepada murid tidak boleh membeda-bedakan karena seorang guru harus memberikan perlakuan yang sama terhadap murid-muridnya.

**Kata kunci:** *Etika, pendidik, adil.*

### PENDAHULUAN

Dalam sejarah pendidikan islam, pendidik adalah orang yang memiliki status terhormat dalam masyarakat, mempunyai wibawa yang tinggi, serta memiliki ilmu pengetahuan banyak. Pendidik memiliki peran yang sangat

penting dalam memberikan pengaruh terhadap murid-muridnya. Jiwa seorang murid sangat lemah sehingga perlu dibimbing dan diarahkan dengan baik. Bahkan, sifat dan karakter pendidik sangat mudah ditiru oleh muridnya. Oleh karena itu perlu adanya

kepribadian yang baik yang harus dimiliki seorang pendidik (Zakiah, 2005).

Dalam al-Qur'an dan Hadits telah digambarkan beberapa etika yang harus dimiliki seorang pendidik, diantaranya adil, kasih sayang, lemah lembut. Etika tersebut harus diterapkan oleh seorang pendidik karena murid diibaratkan seperti anak sendiri. Diantara etika yang harus dimiliki pendidik adalah sifat adil, dimana pendidik harus bersikap harus tanpa membedakan murid satu dengan lainnya. Firman Allah terkait adil dalam surat al-Maidah ayat 8:

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Selain itu, Rasulullah juga memberikan pengajaran terkait sikap adil ini. Pada artikel kali ini, penulis akan berusaha mengupas salah satu hadits terkait etika pendidik yaitu adil yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari. Adapun matan hadits tersebut.

Dari uraian tersebut, rumusan masalah dalam artikel ini adalah bagaimana takhrij hadits tentang etika pendidik yaitu adil menurut riwayat Imam Bukhari?.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan library research. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil dari penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik. (Albi, 2018). Sedangkan pendekatan library research merupakan suatu penelitian kepustakaan untuk menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan baik berupa majalah, buku-buku, dokumen-dokumen, dan materi perpustakaan lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk

menyusun suatu laporan ilmiah. (Abdurrohmat, 2006)

Dalam penemuan hadits, peneliti menggunakan takhrij hadits. Takhrij hadits adalah suatu metode yang diarahkan untuk meneliti keberadaan suatu hadits yang bertujuan untuk menyelesaikan persoalan hadits yang belum diketahui letaknya dan kuantitas perawi, jalur sanad, dan kitab yang memuatnya. (Asep, 2014)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidik adalah seseorang yang bukan hanya mengajar di bangku sekolah, melainkan orang yang tulus membina dan mengajarkan pengetahuan ke generasi penerus. (Anam, 2020). Dalam ilmu pendidikan, pendidik merupakan seseorang yang mempengaruhi perkembangan seseorang. Pendidik pertama yaitu orang tua sendiri, beliau bertanggung jawab penuh dalam kemajuan perkembangan anak. (Muhammad, 2019)

Dalam konteks pendidikan islam, istilah pendidik sering disebut dengan murobbi, mu'allim, mu'addib, mudarris, dan mursyid. Kelima istilah tersebut memiliki tempat tersendiri dan memiliki tugas masing-masing. Murobbi merupakan orang yang mendidik serta menyiapkan murid agar mampu berkreasi serta mampu mengaturnya agar tidak timbul penyimpangan bagi dirinya dan sekitar. Mu'allim merupakan orang yang menguasai ilmu serta mampu menjelaskannya. Mu'addib merupakan orang yang mampu menyiapkan murid untuk bertanggung jawab membangun peradaban yang berkualitas di masa depan. Mudarris merupakan orang yang memiliki ilmu pengetahuan serta mengembangkannya dan berusaha mencerdaskan muridnya serta melatih dan membina muridnya dalam mengembangkan minat, bakat, dan kemampuannya. Mursyid merupakan orang yang dijadikan pusat panutan, teladan, dan konsultasi bagi muridnya. (Razaq, 2021)

**Hasil**

Sanad hadits yang diteliti adalah sanad Imam Bukhari dalam kitab Shahih Bukhari no. 2397. Skema sanadnya ialah sebagai berikut:

Rasulullah Saw.

Nu'man bin Basyir

Muhammad bin Nu'man bin Basyir dan Khumaid bin Abdurrohman

Ibn Syihab

Malik

Yahya bin Yahya	Abdullah bin Yusuf	Ibn Qasim
-----------------	--------------------	-----------

Imam Muslim	Imam Bukhari	Muhammad bin Salamah dan Harist bin Miskin
-------------	--------------	--

Hadits tentang salah satu etika pendidik yaitu adil yang ditakhrij oleh Imam Bukhari dalam kitab Shahih Bukhari diriwayatkan oleh enam periwayat. Urutan periwayat dan sanadnya sebagai berikut:

Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
Nu'man bin Basyir	Periwayat I	Sabad V

Muhammad bin Nu'man bin Basyir & Khumaid bin Abdurrohman	Periwayat II	Sabad IV
Ibn Syihab	Periwayat III	Sabad III
Malik	Periwayat IV	Sabad II
Abdullah bin Yusuf	Periwayat V	Sabad I
Imam Bukhari	Periwayat VI	Mukharrij Hadits

**Biografi Periwayat**

Secara rinci, data yang diperoleh peneliti untuk menunjukkan kenyataan adanya persambungan dalam periwayatan hadits dari rekaman jalur sanad hadits Imam Bukhari sebagai berikut:

1. Nu'man bin Basyir

Beliau merupakan seorang sahabat anshor pertama yang lahir setelah Nabi hijrah ke Madinah. Nama lengkap beliau adalah Nu'man bin Basyir bin Sa'd bin Tsa'labah bin Julas bin Zaid bin Malik al Anshori. Beliau berkunyah Abu Muhammad. Ketika Nabi wafat, beliau umur 9 tahun, meskipun termasuk kalangan berusia kanak-kanak namun beliau sudah dapat menangkap apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw. Diantara murid beliau yaitu Khumaid bin

Abdurrohman. Beliau wafat pada tahun 64 H.

2. Muhammad bin Nu'man bin Basyir

Beliau adalah anak dari Nu'man bin Basyir yang tentunya langsung menerima ilmu dari ayahnya yaitu Nu'man bin Basyir.

3. Khumaid bin Abdurrohman

Beliau termasuk kalangan tabi'in. Nama lengkap beliau yaitu Khumaid bin Abdurrohman bin 'Auf. Beliau berkunyah Abu Ibrahim. Salah satu adalah Nu'man bin Basyir dan salah satu temannya yaitu anak dari guru beliau yang bernama Muhammad bin Nu'man bin Basyir. Diantara murid beliau adalah Ibn Syihab. Beliau wafat pada tahun 105 H.

4. Ibn Syihab

Beliau termasuk kalangan tabi'ut tabi'in. Nama lengkap beliau adalah Muhammad bin Muslim bin 'Ubaidillah bin 'Abdullah bin Syihab al Zuhri. Beliau dikenal dengan sebutan Ibn Syihab atau Ibn Zuhri. Beliau berkunyah Abu Bakar. Beliau lahir di kota Madinah pada tahun 58 H dan wafat pada tahun 124 H. Ibn syihab memiliki daya yang kuat dalam menghafal. Diantara murid beliau adalah Imam Malik. (Farid, 2014)

5. Malik

Nama lengkap beliau adalah Malik bin Anas bin Malik bin Amir bin Amru bin Al Harits bin 'Auf bin Malik bin Zaid bin Syadad bin Zur'ah. Imam Malik termasuk

golongan tabi'ut tabi'in. Imam malik berkunyah Abu Abdillah. Beliau dikaruniai usia yang panjang, mendekati 90 tahun. Beliau lahir pada tahun 93 H. Diantara guru beliau adalah Ibn Syihab, Abu Suhail, Uwais, dan ar-Rabi'. Diantara murid beliau adalah Yahya bin Yahya, Abdullah bin Yusuf, dan Ibn Qasim. (Wildan, 2018)

6. Abdullah bin Yusuf

Beliau termasuk tabi'ul atba. Beliau berkunyah Abu Muhammad. Menurut beberapa ulama beliau termasuk orang yang kuat hafalannya (Tsiqoh). Beliau wafat pada tahun 218 H.

7. Imam Bukhari

Kebanyakan orang mengenal dengan nama Bukhari saja, namun nama lengkap beliau adalah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al Mughiroh bin Barzudbah al-Ju'fi al-Bukhari dan berkunyah Abu Abdillah. Beliau lahir pada hari jum'at 13 Syawal 194 H di kota Bukhara. Dikarenakan lahir di kota Bukhara maka beliau lebih terkenal dengan Bukhari. Guru-guru beliau diantaranya Abdullah bin Yazid al-Muqri, Ahmad bin Hambal, Muhammad bin Abdillah al-Ansyari, Abdullah bin Yusuf dan lainnya. (Hanif, 2020)

**Studi Matan Hadits**

Bila studi diarahkan pada matan tentang salah satu etika pendidik yaitu adil redaksi menurut Imam Bukhari, Imam

Muslim, dan Imam an-Nasa'i ditemukan beberapa perbedaan:

Imam Bukhari	Imam Muslim	Imam an-Nasa'i
أَكْلٌ وَ لَدَيْكَ نَحَلَتْ	أَكْلٌ وَ لَدَيْكَ نَحَلْتَهُ مِثْلًا	أَكْلٌ وَ لَدَيْكَ نَحَلْتَهُ
مِثْلُهُ فَارْجِعْهُ	هَذَا فَارْجِعْهُ	فَارْجِعْهُ

Berdasarkan analisis redaksional ditemukan beberapa perbedaan namun tidak keluar dari makna dan ide pokok dari makna dan kandungan hadits. Matan hadits dari Imam Bukhari tersebut tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan juga tidak bertentangan dengan hadits lainnya. Serta tidak terjadi syudzuz atau suatu kejanggalan karena adanya perbedaan ulama pada redaksi tersebut. Jadi haditsnya dinyatakan maqbul, yaitu diterima dengan kualitas shahih.

**Kandungan Hadits**

Hadits ini menjelaskan tentang pengajaran Nabi Muhammad terhadap seorang ayah supaya bertindak adil kepada anak-anaknya. Seorang ayah dalam rumah tangga merupakan sosok pendidik bagi keluarganya dan harus bertindak adil baik dari perkataannya maupun perbuatannya. Sikap adil ini memiliki pengaruh yang besar terhadap keharmonisan didalam keluarga. Tindakan adil dari seorang ayah atau pendidik merupakan sebuah pengajaran terhadap anaknya atau muridnya. (Abdul, 2015). Dalam hadits tersebut ada pertanyaan dari Nabi Muhammad "apakah semua anakmu kamu

beri budak seperti ini?" dari pertanyaan tersebut menggambarkan bahwa pemberian orang tua harus adil. Tidak boleh ada berat sebelah terhadap salah satu anak karena akan timbul kecemburuan terhadap anak yang lain. Ketidakadilan dalam keluarga dapat memicu pertikaian dan permusuhan didalam keluarga.

Dalam dunia pendidikan, pendidik tidak boleh bersikap diskriminatif kepada muridnya. Karakteristik yang dimiliki murid memang berbeda, namun dalam pemberlakuannya kepada murid tidak boleh membeda-bedakan karena seorang guru harus memberikan perlakuan yang sama terhadap murid-muridnya. (Darmadi, 2018). Sikap adil seorang guru tidak hanya dalam pemberian nilai semata, melainkan pada perilaku yang dilakukan guru terhadap murid. Sikap adil pendidik kepada murid dapat memberikan dampak positif dan motivasi yang kuat bagi murid untuk menjalankan kegiatan belajarnya. (Karman, 2022)

**Pembahasan**

Takhrij al-Hadits adalah upaya penelusuran atau pencarian hadits dari berbagai kitab sebagai sumber asli dari hadits yang bersangkutan yang didalam sumber itu dikemukakan secara lengkap matan dan sanadnya. Dari penelusuran hadits riwayat Imam Bukhari terkait salah satu etika pendidik yaitu adil pada lama carihadits.com

menggunakan kata kunci "فارجعه" diperoleh hasil penelusuran hadits sebagai berikut:

1. Oleh Imam Bukhari dalam kitab Shahih Bukhari nomor 2397.
2. Oleh Imam Muslim dalam kitab Shahih Muslim nomor 3052.
3. Oleh Imam an-Nasa'i dalam kitab Sunan Nasai nomor 3613. (Ahmad, 2012)

### **Susunan Sanad dan Matan Hadits Tentang Etika Pendidik (Adil)**

1. Redaksi oleh Imam Bukhari dalam kitab Shahih Bukhari nomor 2397.

"Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibn Syihab dari Khumaid bin Abdurrohman dan Muhammad bin Nu'man bin Basyir bahwa keduanya menceritakan kepada Nu'man bin Basyir bahwa ayahnya datan bersama-sama menemui Rasulullah lalu berkata "sungguh saya telah memberikan seorang budak kepada anakku ini". Maka Rasulullah bertanya "Apakah semua anakmu kamu beri budak seperti ini?" ayah menjawab "tidak" Rasulullah lantas bersabda "Kalau begitu, batwa pulang kembali".

2. Redaksi oleh Imam Muslim dalam kitab Shahih Muslim nomor 3052.

"Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dia berkata; saya membacakannya di hadapan Malik dari Ibnu Syihab dari Humaid bin Abdurrahman, dan dari Muhammad bin An Nu'man bin Basyir, kedua-duanya telah menceritakan dari Nu'man bin Basyir dia berkata, "Suatu ketika ayahnya membawa dia menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sambil

berkata, "Sesungguhnya saya telah memberi anakku ini seorang budak milikku." Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertanya: "Apakah setiap anakmu kamu beri seorang budak seperti dia?" Ayahku menjawab, "Tidak." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Kalau begitu, ambillah kembali."

3. Oleh Imam an-Nasa'i dalam kitab Sunan Nasai nomor 3613.

"Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Salamah dan al-Kharis bin Miskin dia membacakan dan aku mendengarkan, dari Ibn Qasim dari Malik dari Ibn Syihab dari Khumaid bin Abdurrahman dan Muhammad bin Nu'man mereka menceritakan kepadanya, dari Nu'man bin Basyir, bahwa ayahnya datang membawanya kepada Rasulullah dan berkata "Sesungguhnya aku telah memberikan seorang budak kepada anakku ini" kemudian Rasulullah bersabda: "apakah engkau memberi seluruh anakmu?" ia menjawab "tidak" maka Rasulullah pun bersabda "ambillah dia kembali"

### **SIMPULAN**

Pendidik merupakan seseorang yang mempengaruhi perkembangan seseorang. Dalam konteks pendidikan islam, istilah pendidik sering disebut dengan murobbi, mu'allim, mu'addib, mudarris, dan mursyid. Kelima istilah tersebut memiliki tersendiri dan memiliki tugas masing-masing. Hadits yang ditakhrij oleh Imam Bukhari memiliki kualitas shahih karena sanad dari hadits tersebut bersambung sampai pada Nabi Muhammad dan terhindar dari syudzuz atau suatu kejanggalan karena adanya perbedaan ulama pada redaksi tersebut. Hadits ini menjelaskan pengajaran Nabi Muhammad terhadap seorang ayah supaya bertindak adil kepada

anak-anaknya. Dalam hadits tersebut ada pertanyaan dari Rasulullah “apakah semua anakmu kamu beri budak seperti ini?”. Dari pertanyaan tersebut menggambarkan bahwa pemberian orang tua kepada anak harus adil dan juga sama. Dalam dunia pendidikan, pendidik tidak boleh bersikap diskriminatif kepada muridnya. Karakteristik yang dimiliki murid memang berbeda-beda, namun dalam pemberlakuan kepada murid tidak boleh membeda-bedakan karena seorang guru harus memberikan perlakuan yang sama terhadap murid-muridnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Muhammad, d. (2019). Pendidikan Islam: Mengupas Aspek-aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam. Sleman: Aswaja Presindo.
- Anam, K. (2020). Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 87.
- Anggito, Albi, & Johan Setiawan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Darmadi. (2018). *The Smiling Theacher: Tips Efektif Menjadi Guru Senang dan Menyenangkan*. Lampung: Guepedia.
- Drajat, Zakiah. (2005). *Kepribadian Guru*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Fathoni, Abdurrohmat. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Herdi, Asep. (2014). *Memahami Ilmu Hadits*. Bandung: Tafakur.
- Izzan, Ahmad. (2012). *Studi Takhrij Hadits: Kajian Tentang Metodologi Takhrij dan Kegiatan Penelitian Hadits*. Bandung: Tafakur.
- Jauhari, Wildan. (2018). *Biografi Imam Malik*. Jakarta: Lentera Islam.
- Lutfi, Hanif. (2020). *Biografi Imam Bukhari*. Jakarta: Lentera Islam.
- Majid, Abdul. (2015). *Hadits Tarbawi: hadits-hadits pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Nani, La Karman. (2022). *Sosok Guru Impartiality Pembelajaran Inovatif*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Naya, Farid. (2014). Sakha' Dalam Perspektif Hadits. *Tahkim*, 10, 180.
- Razaq, A. (2021). *Ilmu Dan Humanisme Religius Dalam Pendidikan Islam*. Bantul: Pustaka Ilmu.